



## Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Self-Management* dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Etika Pergaulan pada Santri

Ali Ahmad Alif\*, M. Amin Sihabuddin, Zhila Jannati  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [aliahmadalif13@gmail.com](mailto:aliahmadalif13@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received

June 12, 2024

Revised

August 2, 2024

Accepted

August 5, 2024

Muslims really uphold ethics in various matters, one of which is ethics in relationships between people. The process of providing an understanding of social ethics must be understood well, especially for children who are studying in educational or religious institutions. This research aims to find out a picture of the understanding of students' social ethics before implementing group guidance with self-management techniques, to find out how group guidance with self-management techniques is applied in increasing understanding of students' social ethics, to find out the picture after group guidance with self-management techniques is given in increasing understanding. student social ethics. This research is qualitative research, the subjects of this research are 1st grade students of MTs Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. Next, the data is presented in the form of words, then the data is analyzed and conclusions are drawn, so that it is easy to understand for both researchers and people who read. The research results obtained are: First, the picture before group guidance was carried out using self-management techniques: The understanding is only limited to the children's knowledge, so it cannot be said to understand well. Second, the implementation of group guidance using self-management techniques: carried out in 4 stages, namely the preparation stage, formation stage, transition stage, and activity stage and carried out in 4 meetings with different material for each meeting. Third, the picture after group guidance using self-management techniques: children can understand the material provided through group guidance, but cannot explain the material given by the researcher again.

**Key words:** *Group Guidance, Self-Management Techniques, Understanding, Social Ethics*

#### How to cite

Alif, A. A., Sihabuddin, M. A. & Jannati, Z. (2024). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Etika Pergaulan pada Santri. *Journal Society of Counseling*. 2(1).

#### Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

#### Published by

ScidacPlus

### PENDAHULUAN

Dalam pergaulan sesama manusia, sudah menjadi ketentuan yang mutlak untuk memperlakukan siapapun dengan etika yang baik, bukan hanya kepada sesama manusia saja

melainkan juga kepada makhluk-makhluk yang Allah ciptakan seperti hewan ataupun tumbuhan. Bagi umat Islam, berhubungan baik dengan orang lain, hendaknya dilakukan dengan menggunakan etika yang sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW mengenai bagaimana beretika yang baik ketika berinteraksi sesama manusia. Etika dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *ethos*. Dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*taetha*) berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (Ruslan, R., 2014). Menurut filsuf Yunani Aristoteles, istilah etika sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Dengan demikian, berdasarkan asal usul kata, maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (Burhan, A., 2019).

Selviani Sari mengemukakan etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari (SARI, S. T, 2020). Etika pergaulan adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku mengenai baik-buruk dalam pergaulan, etika pergaulan memberi manusia orientasi bagaimana ia mengambil sikap dan bentuk secara tepat dalam menjalani hidup ini (Rianti, S, 2018 ). Adapun karakteristik individu yang memiliki etika pergaulan yang baik menurut Sayyid Muhammad yaitu *siddiq* (jujur), budi pekerti yang baik, malu, murah hati, dan menahan kemarahan (Maisaroh, M., 2024). Dapat dipahami bahwa etika pergaulan adalah sebuah norma dan nilai-nilai yang menjadi suatu pedoman dalam berperilaku individu dalam berhubungan dengan individu yang lain.

Karakteristik individu yang berperilaku sesuai dengan etika pergaulan yang baik yaitu memiliki keterampilan berkomunikasi verbal, sopan santun, keterampilan komunikasi non verbal, mengembangkan kesadaran diri dan empati (Aprilia, F, 2013). Adapun pemahaman tentang etika pergaulan dapat meliputi tentang pengertian etika pergaulan, cara berperilaku sesuai dengan etika pergaulan yang baik, keutamaan berperilaku sesuai dengan etika pergaulan dan sebagainya (Ahmad, M. Y.,2016). Dengan meningkatkan pemahaman yang baik tentang etika pergaulan maka individu akan dapat di cintai oleh Allah SWT dan menjadi muslim yang baik sesuai dengan syariat Islam Pada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Pada hadist yang lain Rasulullah juga bersabda “*Orang muslim yang baik adalah muslim yang lainnya aman dari gangguan ucapan dan tangannya, dan orang yang hijrah adalah yang meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah SWT*” (HR.Muslim). Dari kedua hadist tersebut dapat di pahami bahwasannya untuk menjadi muslim yang baik yaitu harus menjaga etika kelakunnya sehingga dengan hal tersebut akan memberikan cintanya Allah SWT, begitu juga sebaliknya ketika mempunyai etika yang tidak sesuai dengan syari’at maka hal tersebut akan membawa individu kepada bencinya Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2022 di asrama putra Pondok Pesantren Al Amalul Khair Palembang. Santri baru kelas 1 MTs putra di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang, diperoleh hasil bahwa pemahaman tentang etika pergaulan dari para santri masih rendah di mana santri belum memahami tentang pengertian etika pergaulan, cara berperilaku sesuai dengan Rasulullah SAW. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya hal-hal yang negatif yang dilakukan oleh santri seperti berbicara dengan kasar, menolak nasihat dari ustadz, *jahil*, hingga menganiaya santri lain sehingga merasa tidak nyaman untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren.

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Ust Zulkifli pada tanggal 20 Agustus 2022 di ruangan salah satu pengurus asrama putra yaitu di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Beliau mengatakan bahwa masih terdapat santri yang tidak baik dalam etika bergaul

dengan teman maupun ustadznya sehingga membuat teman disekitarnya merasa tidak nyaman dan tertekan. Dalam mengatasi masalah kurangnya pemahaman tentang etika pergaulan santri dari kelas 1 MTs Pondok Pesantren Al Amalul Khair Palembang tersebut, diperlukan suatu solusi untuk mengatasinya. Adapun salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh konselor adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok. Adapun menurut prayitno, bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling (Firman, F, 2018)

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok, dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat, dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana bertujuan untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling (Ande, E, 2021). Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk: (a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan temantemanya, (b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok, (c) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya teman diluar kelompok, (d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, (e) Melatih siswa untuk dapat tenggang rasa dengan orang lain, (f) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial, (g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain (Mardison, S, 2016). Penerapan bimbingan kelompok akan dilakukan dengan menggunakan teknik *self-management*, dimana teknik *Self-Management* merupakan suatu prosedur di mana individu mengatur perilakunya sendiri (Komalasari, dkk., 2014). *Self-Management* berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu dan dapat dipahami bahwa *Self-Management* adalah suatu proses di mana klien mengarahkan sendiri perubahan perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi (Fifin, Y, 2022).

*Self-Management* adalah cara mengendalikan perilaku kita sendiri dan meningkatkan kualitas hidup kita. Ini melibatkan belajar bagaimana mengatur lingkungan kita dan mengelola emosi dan pikiran (Pranata, S, 2021). *Self-Management* bertujuan untuk membantu konseli menyelesaikan masalah. Teknik ini menekankan pada perubahan tingkah laku konseli yang dianggap merugikan orang lain. *Self-Management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, di dalam *Self-Management* terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya (Wulandari, A. S.,2022).

Penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang etika pergaulan pada santri. Dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok terhadap beberapa anak yang memiliki pemahaman yang masih rendah tentang etika pergaulan, maka diharapkan agar santri menjadi lebih paham tentang etika-etika pergaulan yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam bergaul dengan sesama manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Santri Kelas 1 MTs Pondok Pesantren Al Amalul Khair Palembang”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu: (a) Untuk mengetahui gambaran pemahaman etika pergaulan santri sebelum diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* . (b) Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan

teknik *Self-Management* dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang. (c) Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Kegunaan Penelitian: 1) Kegunaan Teoritis; Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan penyuluhan islam mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang. 2) Kegunaan Praktis; Ditinjau dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pondok pesantren, konselor, santri serta peneliti selanjutnya; (1) Bagi Pihak Pondok Pesantren, sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair. (2) Bagi konselor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi konselor untuk dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management*. (3) Bagi Santri, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pemahaman etika pergaulan pada santri dapat meningkatkan sehingga santri mampu bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain sesuai dengan etika pergaulan yang baik dan benar. (4) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian mengenai topik yang sama, namun dengan ranah topik yang lebih luas.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan keadaan atau peristiwa yang berhubungan dengan fakta, sifat, serta fenomena yang diteliti secara sistematis dan akurat yang dapat diuji kebenarannya (Sayidah, 2018). Menurut Hardanai dkk., penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki gejala serta fakta dan kejadian secara sistematis untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Auliya, N. H., 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu keadaan atau realita sosial, yang disusun secara sistematis dan dapat diuji kebenarannya sehingga disajikan dalam bentuk laporan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan hasil data yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan mengenai gambaran umum yang terjadi di lapangan baik itu tindakan, perilaku, gagasan, yang berhubungan dengan penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri baru di MTs Pondok Pesantren Al Amalul Khair serta hasil pemerolehan data tersebut bersifat akurat, rinci, dan jelas berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pemahaman Tentang Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas 1 MTs Pondok Pesantren Al Amalul Khair Palembang Sebelum Diterapkannya Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Self-Management**

Pemahaman merupakan suatu perbuatan atau proses berpikir dengan mengamati dan melihat dari berbagai segi kemudian diungkapkan kembali dengan menjelaskan, menyajikan, menentukan keputusan ataupun tindakan. Kondisi etika pergaulan pada santri kelas 1 MTs Palembang sebelum di lakukannya bimbingan kelompok terdapat masih banyak yang belum memahami di dalam etika pergaulan, hal tersebut dapat di lihat dari pemahaman tentang etika pergaulan dari para santri masih rendah di mana santri belum memahami tentang pengertian etika pergaulan, cara berperilaku sesuai dengan yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

#### **Hasil Wawancara**

Adapun hasil wawancara terhadap santri pada aspek pengertian etika pergaulan adalah sebagai berikut: Dari hasil wawancara pada aspek pengertian etika pergaulan, dapat disimpulkan bahwa pengertian etika pergaulan menurut 7 anak tersebut ialah 5 anak diantaranya berpendapat bahwa etika bergaul adalah perbuatan atau perilaku yang baik dengan teman sebaya atau orang tua dan 2 anak diantaranya berpendapat bahwa etika bergaul ialah bagaimana cara membuat orang lain senang dengan diri sendiri. Adapun hasil wawancara terhadap santri pada aspek memahami tujuan etika pergaulan adalah sebagai berikut: Dari hasil wawancara pada aspek tujuan etika pergaulan, dapat disimpulkan bahwa pengertian etika pergaulan menurut 7 anak tersebut ialah 5 anak diantaranya berpendapat bahwa tujuannya adalah disenangi oleh orang lain, teman, dan orang tua dan 2 anak diantaranya berpendapat bahwa tujuannya adalah untuk di cintai Allah SWT Adapun hasil wawancara terhadap santri pada aspek memahami faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan adalah sebagai berikut: Dari hasil wawancara pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan, dapat disimpulkan menurut 7 anak tersebut ialah 1 anak diantaranya tidak mengetahui faktor dalam etika pergaulan, 1 anak diantaranya berpendapat bahwa faktornya ialah karena diri sendiri (internal) dan 5 diantaranya berpendapat bahwa faktornya ialah karena orang lain atau lingkungan (eksternal). Adapun hasil wawancara terhadap santri pada aspek memahami manfaat dari adanya etika pergaulan adalah sebagai berikut: Dari hasil wawancara pada aspek manfaat etika pergaulan, dapat disimpulkan menurut diantara 7 anak tersebut ialah 1 anak diantaranya berpendapat bahwa manfaatnya ialah supaya tidak dibully oleh temannya, 4 anak diantaranya berpendapat bahwa manfaatnya untuk mempunyai banyak teman, 2 diantaranya berpendapat bahwa manfaatnya agar dapat membantu saat keadaannya sedang sulit. Adapun hasil wawancara terhadap santri pada aspek memahami karakteristik dalam etika pergaulan adalah sebagai berikut: Dari hasil wawancara pada aspek memahami karakteristik dalam etika pergaulan, dapat disimpulkan menurut diantara 7 anak tersebut ialah 1 anak diantaranya berpendapat bahwa karakteristiknya ialah taat kepada agamanya, 2 anak diantaranya berpendapat bahwa karakteristiknya ialah berbagi makanan dengan orang lain, 1 diantaranya berpendapat bahwa karakteristiknya dihormati oleh temannya, 2 diantaranya berpendapat bahwa karakteristiknya bicara yang baik dan sopan, 1 diantaranya berpendapat bahwa karakteristiknya ialah berbicara dengan kasar atau tidak sopan.

Gambaran pemahaman tentang etika pergaulan yang dilihat dari wawancara awal pada anak-anak, hasilnya adalah anak-anak memahami etika pergaulan tersebut sesuai sepegetahuan anak-anak ketahui dan pahami tentang pemahaman etika pergaulan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak-anak mengenai etika pergaulan ialah tidak

memahami lebih dalam secara istilah atau secara makna, tujuan, manfaat, faktor-faktor dan karakteristik dari etika pergaulan.

### **Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Etika Pergaulan.**

Persiapan dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada santri yaitu sebagai berikut : a) Tahap persiapan, pemimpin kelompok dapat menetapkan waktu dan tujuan dalam melaksanakan bimbingan kelompok serta mempersiapkan yang menjadi keperluan dalam kelompok bimbingan. b) Tahap pembentukan, pemimpin kelompok menyampaikan salam serta doa untuk memulai proses bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menerima semua anggota kelompok dengan penuh keramahan dan keterbukaan, dan pemimpin kelompok dapat menjelaskan tujuan serta pelaksanaan bimbingan kelompok. c) Tahap peralihan, Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok secara singkat, pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota demi memastikan kesiapan dari anggota dalam kelompok. d) Tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan topik masalah yang akan dibahas kepada seluruh anggota. Pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota dapat memiliki sikap keterbukaan atas segala permasalahan yang terjadi pada dirinya. Pemimpin kelompok mengidentifikasi dan mencatat terhadap sasaran perilaku dan mengontrol sebab akibatnya Pemimpin kelompok mengidentifikasi perilaku yang diharapkan arah perubahannya. Pemimpin kelompok menjelaskan kemungkinan strategi pengelolaan diri Pemimpin kelompok memilih satu atau lebih dari strategi *self-management*. Pemimpin kelompok menyatakan secara verbal dalam menggunakan strategi tersebut Pemimpin kelompok memberikan intruksi atas strategi yang dipilih. Pemimpin kelompok mengulang pemahaman strategi yang dipilih Pemimpin kelompok menggunakan strategi yang dipilih. Pemimpin kelompok mencatat penggunaan strategi serta tingkat perilaku sasaran

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* yang bertujuan meningkatkan pemahaman santri kelas 1 MTs Al Amalul Khair Palembang, di lakukan dengan sebanyak 5 kali pertemuan.

#### **Pertemuan pertama**

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pemimpin kelompok yaitu peneliti memulai proses bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Kemudian pemimpin kelompok memberikan materi pemahaman etika pergaulan mengenai pengertian etika pergaulan, materi ini bertujuan sebagai suatu langkah awal untuk memahami etika pergaulan sebelum memahami dari materi-materi berikutnya. Pada materi ini pemimpin kelompok setelah membahas mengenai pengertian etika pergaulan kepada anggota kelompok, kemudian anggota kelompok di perbolehkan untuk bertanya atau mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengertian etika pergaulan. Kemudian membahas masalah tersebut lalu memberikan solusi dan strategi didalam pengaturan masalah tersebut.

#### **Pertemuan kedua**

Pelaksanaan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok yaitu peneliti memulai proses bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Kemudian pemimpin kelompok memberikan pemahaman materi yang kedua yaitu membahas tujuan didalam etika pergaulan. Pada materi ini, bertujuan untuk memahami dan mengetahui apa saja tujuan yang di capai ketika memahami etika pergaulan. kemudian anggota kelompok di perbolehkan untuk bertanya atau mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengertian etika pergaulan.

Kemudian membahas masalah tersebut lalu memberikan solusi dan strategi didalam penyelesaian masalah tersebut.

### **Pertemuan ketiga**

Pelaksanaan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok yaitu peneliti memulai proses bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Kemudian pemimpin kelompok membrikan pemahaman materi yang ke tiga yaitu membahas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan. kemudian anggota kelompok di perbolehkan untuk bertanya atau mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengertian etika pergaulan. Kemudian membahas masalah tersebut lalu memberikan solusi dan strategi didalam penyelesaian masalah tersebut.

### **Pertemuan keempat**

Pelaksanaan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok yaitu peneliti memulai proses bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Kemudian pemimpin kelompok membrikan pemahaman materi yang keempat yaitu membahas manfaat etika pergaulan, materi ini bertujuan supaya santri memahami apa saja bagian dari manfaat dalam etika pergaulan. kemudian anggota kelompok di perbolehkan untuk bertanya atau mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengertian etika pergaulan. Kemudian membahas masalah tersebut lalu memberikan solusi dan strategi didalam penyelesaian masalah tersebut.

### **Pertemuan Kelima**

Pelaksanaan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok yaitu peneliti memulai proses bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Kemudian pemimpin kelompok membrikan pemahaman materi yang kelima yaitu membahas karakteristik etika pergaulan, materi ini bertujuan supaya santri memahami apa saja bagian dari karakteristik dalam etika pergaulan. kemudian anggota kelompok di perbolehkan untuk bertanya atau mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan karakteristik etika pergaulan. Kemudian membahas masalah tersebut lalu memberikan solusi dan strategi didalam penyelesaian masalah tersebut.

Proses penerapan yang dilakukan meliputi 4 tahap bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada santri yaitu tahap persiapan, tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap kegiatan. Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* dilakukan dengan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan materi pemahaman mengenai etika pergaulan mengenai pengertian etika pergaulan, pertemuan kedua memberikan pemahaman mengenai tujuan didalam etika pergaulan, pertemuan ketiga memberikan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan, pertemuan keempat memberikan pemahaman mengenai manfaat etika pergaulan.

### **Gambaran Pemahaman Tentang Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas 1 MTs Pondok Pesantren Al Amalul Khair Palembang Setelah Diterapkannya Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Self-Management***

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* telah diberikan kepada santri kelas 1 MTs Al Amalul Khair Palembang. Maka dengan demikian peneliti melihat gambaran hasil setelah diberikan bimbingan kelompok. Dalam melihat gambaran tersebut peneliti memberikan wawancara sebagai upaya untuk melihat hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan santri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada santri yang telah diberikan bimbingan kelompok, santri-santri tersebut dapat memahami dari materi-materi etika pergaulan yang telah diberikan, dengan pemahaman tersebut santri dapat mengaplikasikan pemahaman-pemahaman etika pergaulan yang telah diberikan.

Gambaran Pemahaman Etika Pergaulan Setelah Melakukan Bimbingan Kelompok. Adapun hasil gambaran pemahaman etika pergaulan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management*, adalah anak-anak memahami etika pergaulan secara makna yang terkandung dari pengertian etika pergaulan, tujuan etika pergaulan, faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan dan manfaat dari etika pergaulan. Selanjutnya pemahaman secara definisi dari pengertian etika pergaulan, tujuan etika pergaulan, faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan dan manfaat dari etika pergaulan anak-anak tersebut tidak mampu menjelaskan kembali dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Gambaran pemahaman santri tentang etika pergaulan sebelum diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* adalah hanya sebatas sepengetahuan mereka dengan merujuk kepada perilaku yang sering anak-anak lakukan, dengan demikian pemahamannya tidak dapat dikatakan faham sesuai dengan kebiasaannya. Penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap kegiatan dan dilaksanakan dengan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi yang berbeda didalam setiap pertemuan.

Gambaran setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan *teknik Self-Management*, anak-anak tersebut dapat memahami dari materi-materi etika pergaulan yang diberikan melalui bimbingan kelompok, akan tetapi tidak dapat menjelaskan kembali terhadap apa yang telah diberikan pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management*.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari beberapa kesimpulan di atas adalah sebagai berikut: Bagi siswa MTs Al-Amalul Khair yang dalam beretika masih tergolong kurang baik di dalam pergaulan, diharapkan agar mampu mengurangi dan merubah perilaku tersebut sehingga bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan etika pergaulan yang lebih positif. Bagi Guru-Guru MTs Al-Amalul Khair, diharapkan agar dapat meningkatkan perhatian yang lebih terhadap etika pergaulan pada siswa sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan variabel yang lebih beragam.

## **REFERENSI**

- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Syafitri, M. (2016). Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 206-226. [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2016.Vol13\(2\).1524](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2016.Vol13(2).1524)
- Ande, E. (2021). Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Buton Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Akademik Fkip Unidayan*, 122-130. <https://doi.org/10.55340/Fkip.V9i3.508>
- Aprilia, F. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma N 1 Grobogan. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/Sip.V2i1.2140>

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19280](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19280)
- Burhan, A. (2019). *Buku Ajar Etika Umum*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Fifin, Y. (2022). *Eksperimentasi Konseling Individu Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Online Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Yadika Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19595](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19595)
- Firman, F. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa Sma Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wqxun>
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks. [Google Scholar](#)
- Maisaroh, M., & Hikmah, F. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Kitab Kuning. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.53398/Arrihanah.V4i1.486>
- Mardison, S. (2016). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2(2), 29-44. <https://doi.org/10.15548/Atj.V2i2.945>
- Pranata, S. (2021). Perkembangan Teori Manajemen Diri Menjadi Sebuah Normal Science: Dilihat Melalui Perspektif Kuhn. *Jurnal Keperawatan*, 4(03), 28-37. <https://doi.org/10.46233/jk.v4i03.456>
- Rianti, S. (2018). *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/4809](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/4809)
- Ruslan, R. (2008). *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. [Google Scholar](#)
- Sari, S. T. (2020). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas Viii E Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). [Google Scholar](#)
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawa. [Google Scholar](#)
- Udin, W. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Di Smp Negeri 37 Halmahera Selatan. *Educouns Journal*, 1(1), 22-27. [Google Scholar](#)
- Wulandari, A. S., Rasimin, R., & Wahyuni, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Penerapan Teknik Self-Management Di Kelas Xi Ips 3 Sma N 9 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 4201-4208. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6139>

---

**Copyright Holder :**

© Alif, A. A., Sihabuddin, M. A. & Jannati, Z. (2024).

**First Publication Right :**

© Journal Society of Counseling

**This article is under:**

